

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**BUDIDAYA TANAMAN OLERIKULTURA DI PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA RENSING
RAYA KECAMATAN SAKRA BARAT**

Zulphia Rizkiaini, Fatimatul Azzahrah, Ahmad Khairurrozi, Alia Sukismawati, Amar Husein,
Endar Wisnu Alfarizi, Febrianti, Fitria Savira, Hilman Kurnia Taslim, Kiki Gustina Ningsih

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: zulphia0@gmail.com

Jl. Majapahit No. 62 Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

ABSTRAK

Desa Rensing Raya memiliki sumber daya alam yang sangat baik. Pertanian merupakan salah satu komoditi yang diunggulkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, wilayah pertanian mulai dialih fungsikan menjadi pekarangan rumah sehingga potensi pertanian menjadi berkurang yang bisa menyebabkan hilangnya mata pencaharian petani, ditambah dengan Desa Rensing Raya masih menjadi wilayah antisipasi stunting yang dapat berpengaruh pada kebutuhan pangan masyarakat. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan pendapatan keluarga sebagai bentuk usaha untuk mengatasi alih fungsi lahan pertanian dan gejala kebutuhan pangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat desa Rensing Raya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman olerikultura, dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan dan pendapatan keluarga. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi budidaya tanaman olerikultura di pekarangan rumah, penyemaian bibit, pembagian bibit, dan pengontrolan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang potensi budidaya tanaman olerikultura yang dapat diaplikasikan pada pekarangan masing-masing. Diharapkan agar pemerintah Desa Rensing Raya terus melanjutkan program ini, untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga guna menyejahterakan masyarakat.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan pertanian, pemanfaatan pekarangan, tanaman olerikultura, ketahanan pangan, pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Rensing Raya merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di Kecamatan Sakra Barat yang merupakan pemekaran dari desa Rensing. Luas wilayah Desa Rensing Raya adalah 208,59 Ha, dengan batas-batas wilayah: (1) sebelah utara berbatasan dengan Desa Montong Beter Kecamatan Sakra; (2) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sepit Kecamatan Keruak; (3) sebelah timur berbatasan dengan Desa Rensing Kecamatan Sakra Timur, dan; (4) sebelah barat berbatasan dengan Desa Rensing Bat Kecamatan Sakra Barat. Desa Rensing Raya terbagi ke dalam 4 dusun yaitu Dusun Rensing Timuk, Dusun Bimbi, Dusun Gubuk Dangah, dan Dusun Gubuk Masjid, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) di desa ini adalah 661 dengan total jumlah penduduk 2.063 jiwa yang terdiri dari 1.002 jiwa laki-laki (48,57%) dan 1.061 jiwa perempuan (51,43%).

Desa Rensing Raya memiliki sumber daya alam yang sangat baik. Hasil survei yang dilakukan, pertanian merupakan salah satu komoditi yang diunggulkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan profesi utama sebagai buruh tani. Namun, seiring berjalannya waktu, wilayah pertanian mulai dialih fungsikan menjadi pekarangan rumah sehingga potensi pertanian menjadi berkurang, ditambah dengan Desa Rensing Raya yang masih

menjadi wilayahantisipasi stunting. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan pendapatan keluarga sebagai bentuk usaha untuk mengatasi alih fungsi lahan pertanian dan gejalakebutuhan pangan masyarakat.

Dalam rangka meminimalkan terjadinya gejalakebutuhan pangan rumah tangga masyarakat, perlu adanya penanganan di bidang optimalisasi lahan, pekarangan dan telajakan. Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan mampu menunjang pendapatan keluarga. Maka, ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan. Tujuannya yaitu mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan menanam komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memotivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin agar mampu memberikan pendapatan pada keluarga karena prospek pekarangan rumah masyarakat yang sangat besar.

Hasil pengamatan yang terlihat dari warga terhadap pemanfaatan pekarangan relatif masih terbatas untuk tanaman sayur-sayuran, bahkan masih ada pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan. Sehingga, pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan pekarangan untuk tanaman sayur-sayuran belum banyak berkembang, padahal Desa Rensing Raya memiliki tanah yang luas dan subur yang sangat cocok digunakan untuk bercocok tanam. Dengan melihat kondisi tersebut kelompok kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi masyarakat desa Rensing Raya untuk meningkatkan motivasi budidaya tanaman yang baik, dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan pendapatan keluarga.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan mulai dari tanggal 19 Desember 2022 sampai 10 Februari 2023 di Desa Rensing Raya Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendampingan dilakukan terhadap 7 kelompok keluarga yang masing masing telah memperoleh benih tanaman olerikultura yang di sediakan oleh Tim KKN. Tim KKN menyediakan beberapa jenis bibit olerikultura yaitu bibit cabai, tomat, terong, pakcoy, dan sawi. Dalam pelaksanaannya Tim KKN Tematik Universitas Mataram mendampingi dan mengontrol kelompok keluarga, mulai dari awal sampai kegiatan pengabdian selesai.

Tahapan kegiatan meliputi: 1) sosialisasi tentang budidaya tanaman olerikultura, 2) menyemaian bibit, dan 3) pembagian bibit tanaman olerikultura kepada masyarakat, dan 4) pengontrolan. Alat-alat yang diperlukan untuk pembibitan yakni polybag dan gembor, sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah tanah, pupuk kompos, benih tanaman dan air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Budidaya Tanaman Olerikultura di Pekarangan Rumah

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Rensing Raya, pada tanggal 11 Januari 2023. Peserta kegiatan dihadiri oleh masyarakat desa khususnya ibu-ibu, karena merekalah yang paling berperan dalam memanfaatkan pekarangan. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini terkait dengan manfaat budidaya tanaman di pekarangan, pengertian tanaman olerikultura, serta pentingnya budidaya untuk pemanfaatan pekarangan rumah. Manfaat budidaya tanaman sayuran di pekarangan dapat memberikan tiga manfaat sekaligus yakni meningkatkan nilai konservasi lingkungan, nilai ekonomi dan nilai ketahanan pangan. Peningkatan nilai konservasi karena dapat berfungsi sebagai daerah resapan air sehingga setiap rumah tangga mampu melakukan konservasi air yang akan menjadi cadangan kebutuhan air pada musim kemarau. Pemanfaatan pekarangan juga mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui wirausaha agribisnis. Penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu dapur, buah-buahan dan tanaman obat-obatan dapat menguntungkan secara ekonomi bagi keluarga. Jika dilakukan secara intensif, maka kebutuhan rumah tangga setiap hari akan tercukupi tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli dari luar, bahkan sebagian hasilnya dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, biaya yang dibutuhkan untuk pengolahan lahan pekarangan pun sangat ekonomis melalui penerapan teknologi yang sederhana (Sugiarso et al, 2017). Dengan demikian, ketahanan pangan dan gizi keluarga pun tetap terjamin. Kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat budidaya tanaman di pekarangan rumah

masing-masing untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, bahkan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga (Musa et al, 2020).



Gambar 1.1 Sosialisasi Budidaya Tanaman Olerikultura di Pekarangan Rumah

Menyemaikan Bibit

Menyemaikan beberapa jenis bibit tanaman olerikultura (sawi dan pakcoy) yang akan diberikan kepada kelompok masyarakat dilakukan pada Kampung Keluarga Berencana (KB) yang merupakan tempat warga Desa Rensing Raya untuk melakukan penyuluhan untuk mengatasi stunting. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kompos dengan perbandingan 2:1. Kegiatan selanjutnya adalah pembibitan beberapa jenis tanaman diantaranya sawi dan pakcoy. Pembibitan dilakukan menggunakan media sederhana menggunakan triplek yang ada pada kampung KB yang sudah terdapat campuran pupuk dan tanah. Cara melakukan pembibitan adalah sebagai berikut:

1. Campuran tanah diletakkan di atas tripleks, pupuk kompos dan sekam; 2. Setelah ketinggian tanah pada triplek sudah merasa cukup, dibuat jarak sepanjang 2,5 cm dan lubang kecil sedalam 0,5 cm dengan menggunakan tusuk gigi atau lidi pada masing masing jarak tersebut;

3. Benih tanaman kemudian dimasukkan ke dalam lubang tersebut, 1 biji 1 lubang; 4. Setelah semua terisi, lubang kemudian ditutup tipis dengan menggunakan pupuk kandang; 5. Lakukan penyiraman dengan menggunakan gembor.

Setelah penyemaian bibit tanaman selesai bibit akan dipindahkan ke dalam polybag berukuran kecil untuk sawi dan berukuran besar untuk pakcoy. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah Tim KKN akan mudah memahami cara menyemaikan bibit dengan baik dan akan disampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat mengaplikasikan pada lahan pekarangan masing-masing.



Gambar 1.2 Menyemaikan Bibit

Pembagian Bibit Tanaman Olerikultura Kepada Kelompok Masyarakat

Dalam pembagian bibit tanaman olerikultura dilakukan pada 4 dusun yaitu dusun Bimbi, dusun Rensing Timuk, dusun Gubuk Masjid, dan dusun Gubuk Dangah. Pembagian bibit dilaksanakan selama tiga hari dengan pengontrolan selama tiga minggu. Setiap dusun masyarakat diambil 7 kelompok keluarga yang merupakan perwakilan dari masyarakat Rensing Raya secara keseluruhan. Bibit tanaman olerikultura yang diperoleh masyarakat sama rata yaitu 50 bibit pakcoy, 36 bibit sawi, 50 bibit tomat, 55 bibit cabai, dan 60 bibit terong dengan total keseluruhan bibit sebanyak 251 bibit per dusun. Bibit tanaman olerikultura yang diberikan kepada kelompok masyarakat merupakan bentuk pelatihan kepada masyarakat untuk dapat membudidayakan tanaman olerikultura dengan baik, sehingga mendapatkan hasil dan mendapatkan manfaatnya.



Dusun Bimbi Dusun Rensing Timuk



Dusun Gubuk Majid Dusun Gubuk Dangah

Gambar 1.3 Pembagian bibit pada masing-masing dusun

Pengontrolan

Bibit tanaman olerikultura yang diberikan kepada kelompok masyarakat di monitoring pada setiap minggunya, dimulai dari saat bibit diberikan kepada kelompok masyarakat guna untuk melihat perkembangan tanaman. Dari hasil pengontrolan bibit tanaman olerikultura yang dibudidayakan oleh kelompok masyarakat dijaga dengan baik walaupun banyak kendala yang ditemui oleh masyarakat ternyata masyarakat dapat mengatasi hal tersebut yang artinya bahwa kemampuan masyarakat dalam membudidayakan tanaman olerikultura di Desa Rensing Raya sangat bagus.

Kendala-kendala yang di alami masyarakat dalam membudidayakan tanaman olerikultura adalah:

1. Tidak bisa mengontrol tanaman karena banyaknya hewan ternak.
2. Terdapat hama, dan
3. Faktor cuaca

Akan tetapi karena masyarakat memiliki keinginan yang besar dalam membudidayakan tanaman dengan dasar masyarakat Rensing Raya yang merupakan mayoritas petani maka kendala-kedala tersebut bisa di atasi dengan baik

KESIMPULAN

Budidaya tanaman olerikultura di pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk mendukung ketahanan pangan dan pendapatan keluarga masyarakat ditambah dengan mulainya alih fungsi lahan pertanian. Lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Rensing Raya mulai dimanfaatkan untuk menanam tanaman olerikultura. Pengetahuan masyarakat tentang potensi budidaya tanaman olerikultura juga semakin meningkat. Masyarakat semakin antusias untuk menanam tanaman olerikultura, karena mulai merasakan manfaat yang sangat besar dari pekarangan mereka yakni dapat menikmati sayuran segar tiap hari dan juga menikmati hasil penjualan sayuran tersebut ditambah masyarakat mengetahui bahwa daerahnya merupakan daerahantisipasi stanting. Dan diharapkan agar pemerintah Desa Rensing Raya terus melanjutkan program ini, untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga guna menyejahterakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bulawan, J. A., Hasbiadi, Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya

Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50-56.
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i1.1537>

Musa, N., Nurdin, Yunnita, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong dan Pekarangan Melalui Pemberdayaan Petani Hortikultura di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 7(3), 346-353. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i3.337>

Sugiarso, Agus, R., Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal DIMAS*, 17(2), 343-366. 10.21580/dms.2017.172.2433

Kapa, M. J., Pollo, R., O, P., Bako, Airtur, M. M., Serangmo, D. Y. L., & Ludji R (2021). Budidaya Sayuran Organik di Lahan Pekarangan pada Kelompok Masyarakat di Kelurahan Naimata dalam Upaya Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), 17-21.